

ANALISIS PENGARUH LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, DAN PROFITABILITAS TERHADAP RETURN SAHAM PERUSAHAAN MANUFAKTUR

Aida Noviyanti

aidanoviyanti001@gmail.com

Yahya

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research is meant to examine the influence of financial ratio which is reviewed from Current Ratio (CR), Debt Equity Ratio (DER), Return on Asset (ROA), and Earnings per Share (EPS) to the stock return of manufacturing companies food and beverages sector which are listed in the IDX in 2011-2015 periods. This research has been carried out by using multiple regressions analysis and the samples are 6 companies with the numbers of observations are 30 food and beverages companies which have gone public in Indonesia Stock Exchange in 2011-2015 periods. This research has been conducted at STIESIA Corner Indonesia Stock Exchange at STIESIA campus. The analysis instrument has been done by using SPSS program version 21.0. The result of goodness of fit test shows that the regressions model is feasible to predict current ratio, debt to equity ratio, return on assets, and earnings per share to the stock price of food and beverages companies. The determination coefficient (R^2) test give large contribution, meanwhile the multiple coefficient correlation (R) has firm correlation. The result of partial hypothesis test shows that the variable of Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Assets, and Earnings per Share give significant and positive influence to the stock return.

Keywords: current ratio, debt to equity ratio, return on assets, earnings per share, stock return.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh rasio keuangan yang dilihat dari Current Ratio (CR), Debt Equity Ratio (DER), Return On Asset (ROA), dan Earning Per Share (EPS) terhadap return saham pada perusahaan manufaktur sector food and beverage yang terdapat di BEI periode 2011-2015. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dengan Sampel yang digunakan dalam penelitian ini ada 6 perusahaan dengan jumlah 30 observasi perusahaan food and beverage yang go publik di Bursa Efek Indonesia periode 2011 sampai dengan 2015. Penelitian ini dilakukan di Pojok Bursa Efek Indonesia Kampus STIESIA. Alat analisis yang digunakan adalah program SPSS versi 21.0. Hasil yang didapat berdasarkan uji goodness of fit menunjukkan bahwa model regresi layak digunakan untuk memprediksi current ratio, debt to equity ratio, return on assets, dan earning per share terhadap return saham pada perusahaan food and beverage. Dengan uji koefisien determinasi (R^2) mempunyai kontribusi cukup besar, sedangkan untuk koefisien korelasi berganda (R) mempunyai hubungan keeratan yang erat. Untuk pengujian hipotesis secara parsial dihasilkan bahwa variable current ratio, debt to equity ratio, return on assets, dan earning per share berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham.

Kata kunci: current ratio, debt to equity ratio, return on assets, earning per share, return saham.

PENDAHULUAN

Pada umumnya, perkembangan dan pertumbuhan ekonomi di era globalisasi yang sangat pesat suatu perusahaan hendaknya melakukan pengelolaan usaha yang lebih baik untuk menghadapi persaingan antar perusahaan dan juga untuk mencari dana yang alternatif paling cepat yaitu di bursa efek. Bursa efek tersebut, bersama-sama dengan pasar uang merupakan sumber utama permodalan eksternal bagi perusahaan dan pemerintah. Masyarakat pemodal juga dikategorikan sebagai investor dan *speculator*. Investor disini

adalah masyarakat yang membeli saham untuk memiliki perusahaan dengan harapan mendapatkan deviden dan capital gain dalam jangka panjang, sedangkan *speculator* adalah masyarakat yang membeli saham untuk segera dijual kembali bila situasi kurs dianggap paling menguntungkan seperti yang telah diketahui bahwa saham memberikan dua macam penghasilan yaitu deviden dan *capital gain*.

Untuk memperoleh hasil gambaran mengenai hasil atau perkembangan usaha perusahaan yang bersangkutan, maka perlu dilakukan analisis atas laporan keuangan. Analisis laporan keuangan perusahaan pada dasarnya meliputi perhitungan rasio-rasio. Keputusan yang diambil oleh para pemakai laporan keuangan dan eksternal adalah dapat berupa keputusan investasi pemberian pinjaman, sedangkan oleh manajemen adalah dalam pengelolaan perusahaannya untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas operasinya Munawir (2010:70). Untuk mengetahui pengaruh return saham dapat diukur menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas. Rasio likuiditas yang akan digunakan adalah *current ratio (CR)*, rasio solvabilitas yang akan digunakan adalah *debt to equity ratio (DER)*, rasio profitabilitas yang akan digunakan adalah *return on assets (ROA)* dan *earning per share (EPS)*.

Current Ratio atau likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi. *Current Ratio* atau likuiditas dari suatu perusahaan merupakan faktor penting yang harus dipertimbangkan sebelum mengambil keputusan untuk menetapkan berasnya dividen yang akan dibayarkan kepada para pemegang saham. Oleh karena dividen merupakan *cashflow*, maka makin kuatnya posisi kas atau likuiditas perusahaan berarti makin besar kemampuannya membayar dividen (Riyanto, 2011 : 226).

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio hutang terhadap modal. Rasio ini mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang, dimana semakin tinggi nilai rasio ini menggambarkan gejala yang kurang baik bagi perusahaan Sartono (2011: 66). Bagi bank (*kreditor*), semakin besar rasio ini, akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar risiko yang akan ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan. Namun, bagi perusahaan justru semakin besar rasio akan semakin baik. Sebaliknya dengan rasio yang rendah, semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengaman bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva. Rasio ini juga memberikan petunjuk umum tentang kelayakan dan risiko keuangan perusahaan. *Debt to equity ratio* untuk setiap perusahaan tentu berbeda-beda, tergantung karakteristik bisnis dan keberagaman arus kasnya. Perusahaan dengan arus kas yang stabil biasanya memiliki rasio yang lebih tinggi dari rasio kas yang kurang stabil (Kasmir 2009 : 157).

Return On Assets (ROA)/ROI merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROA juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Disamping itu, hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan Kasmir (2009 : 202).

Earning Per Share (EPS) Rasio laba per lembar saham atau disebut juga rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi para pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, kesejahteraan pemegang saham meningkat. Dengan pengertian lain, tingkat pengembalian yang tinggi. Keuntungan bagi pemegang saham adalah jumlah keuntungan setelah dipotong pajak. Keuntungan yang tersedia bagi para pemegang saham biasa adalah jumlah keuntungan

dikurangi pajak, dividen, dan dikurangi hak-hak lain untuk pemegang saham prioritas Kasmir (2009 : 207).

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah untuk penelitian ini adalah sebagai berikut : 1) Apakah *current ratio* (*cr*) berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan manufaktur? ; 2) Apakah *debt to ratio* (*der*) berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan manufaktur? ; 3) Apakah *return on assets* (*roa*) berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan manufaktur? ; 4) Apakah *earning per share* (*eps*) berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan manufaktur?. Sedangkan tujuan untuk penelitian ini adalah sebagai berikut : 1) Menguji pengaruh *current ratio* (*cr*) terhadap *return* saham perusahaan manufaktur. 2) Menguji pengaruh *debt to equity ratio* (*der*) terhadap *return* saham perusahaan manufaktur. 3) Menguji pengaruh *return on assets* (*roa*) terhadap *return* perusahaan manufaktur. 4) Menguji pengaruh *earnings per share* (*eps*) terhadap *return* saham perusahaan manufaktur.

TINJAUAN TEORETIS

Pasar Modal

Sunariyah (2010:4) pasar modal adalah suatu sistem keuangan terorganisasi, termasuk didalamnya adalah bank-bank komersial dan semua lembaga perantara dibidang keuangan, serta keseluruhan surat-surat berharga yang beredar. Husnan (2009:1) pasar modal didefinisikan sebagai pasar untuk berbagai instrumen keuangan atau sekuritas jangka panjang yang bisa diperjual-belikan, baik dalam bentuk hutang maupun modal sendiri, baik diterbitkan oleh pemerintah, *public authorities* maupun perusahaan swasta. Pasar modal diatas dapat disimpulkan bahwa pasar modal adalah suatu pasar yang dipersiapkan untuk berbagai instrumen keuangan atau sekuritas jangka panjang yang bisa diperjualbelikan antara lain saham, obligasi, jenis surat berharga lainnya dan yang termasuk di dalamnya bank komersial dan semua lembaga perantara dibidang keuangan.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan oleh berbagai pihak yang mempunyai kepentingan (*stakeholders*) diluar perusahaan, seperti pemilik perusahaan, pemerintah, kreditur, dan pihak-pihak lainnya. Menurut Kasmir (2013:7) laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Dalam laporan keuangan mengungkapkan informasi empat aktivitas utama perusahaan yaitu perencanaan, pendanaan, investasi dan operasi.

Investasi

Investasi adalah penempatan sejumlah dana pada saat ini untuk digunakan dalam produksi yang efisien sehingga menghasilkan keuntungan di masa mendatang. Menurut Tandelilin (2010:5) investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya yang lainnya yang dilakukan saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa yang akan datang. Tujuan investasi menurut Tandelilin (2010:5) Tujuan investasi adalah untuk meningkatkan kesejahteraan, dalam ini adalah kesejahteraan moneter, yang bias diukur dengan penjumlahan pendapatan saat ini ditambah nilai saat ini pendapatan masa datang.

Rasio Keuangan

Untuk menilai kondisi keuangan dan prestasi perusahaan analisis perusahaan memerlukan beberapa tolak ukur. Tolak ukur yang sering dipakai adalah rasio atau indeks yang menghubungkan dua data keuangan yang satu dengan yang lainnya. Rasio menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan antara satu jumlah tertentu dengan

jumlah yang lainnya, dan dengan menggunakan alat analisis berupa rasio ini akan dijelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisis tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan. Harahap (2008:218) rasio keuangan adalah perbandingan antara pos-pos tertentu dengan pos lain yang memiliki hubungan signifikan. Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan adalah suatu angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan sehingga dapat memberikan informasi tentang kondisi atau posisi keuangan suatu perusahaan.

Saham

Menurut Sutrisno (2009:332), saham adalah surat berharga sebagai bukti penyertaan atau kepemilikan individu maupun institusi yang dikeluarkan oleh perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas. Menurut Tandelilin (2010:32) saham merupakan sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan. Apabila seorang investor memiliki 1 juta lembar saham suatu perusahaan dari total saham yang berjumlah 100 juta lembar, maka ia memiliki 1% perusahaan tersebut. Sedangkan Husnan (2009:13), saham adalah secarik kertas yang menunjukkan hak pemodal untuk memperoleh bagian dari prospek atau kekayaan organisasi yang menerbitkan sekuritas dan berbagai kondisi yang memungkinkan.

Return Saham

Return merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. *Return* dapat berupa *return* realisasi yang sudah terjadi atau *return* ekspektasi yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi di masa yang akan datang *Return* realisasi (*realized return*) merupakan *return* yang telah terjadi. *Return* realisasi dihitung berdasarkan data *historis*. *Return* realisasi penting karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja dari perusahaan. *Return* ekspektasi (*expected return*) adalah *return* yang diharapkan diperoleh oleh investor di masa mendatang. berbeda dengan *return* realisasi yang sifatnya sudah terjadi, *return* ekspektasi sifatnya belum terjadi Jogiyanto (2010:131).

Penelitian Terdahulu

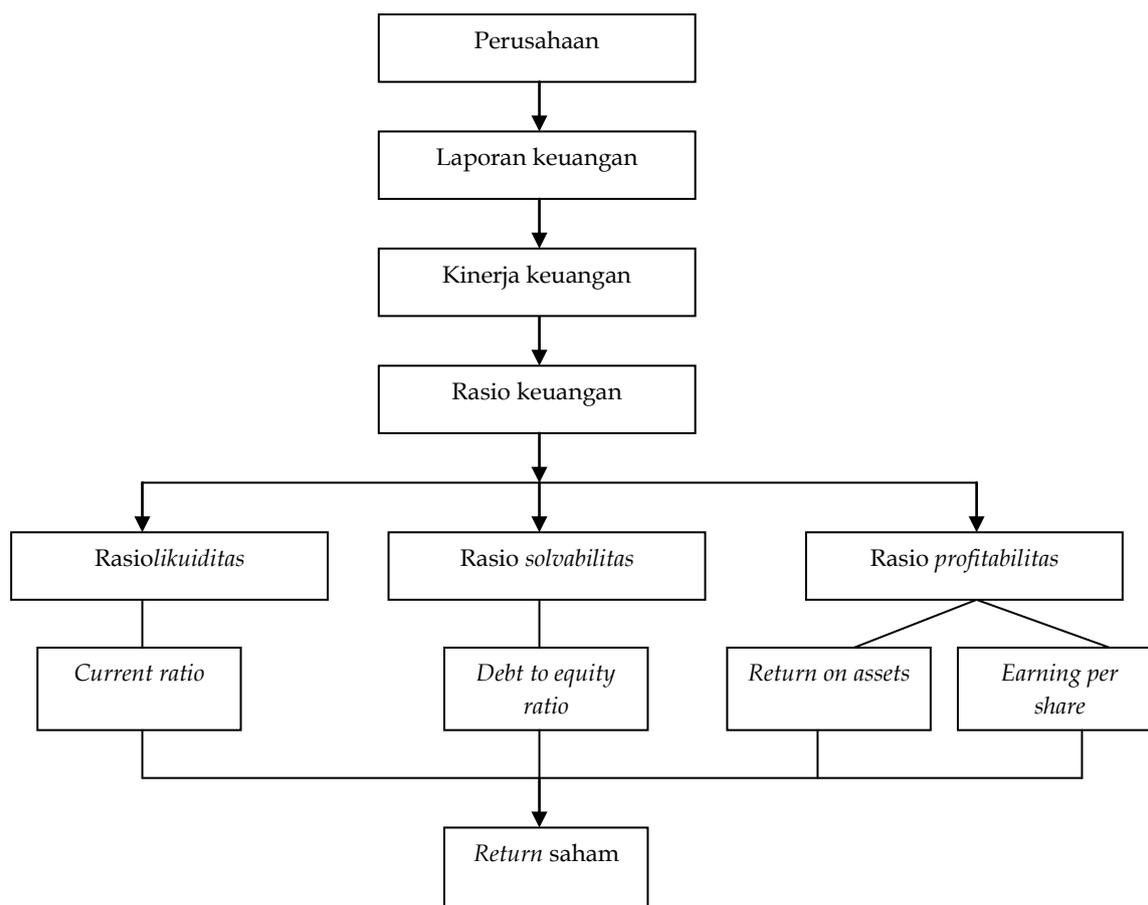
Anisa (2015) meneliti tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham (studi kasus pada perusahaan sub sektor *automotive and components* yang terdaftar di bursa efek indonesia. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *return on assets*, *current ratio*, *debt to equity ratio*, *price earning ratio*, *price to book value*. Alat analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial (uji-t) hanya variabel *return on assets* dan *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Secara simultan (uji-f) menunjukkan bahwa semua variabel independen tersebut berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Gunadi dan Kesuma (2015) meneliti tentang pengaruh ROA, DER, EPS terhadap *return* saham perusahaan *food and beverages* BEI. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return on assets*, *debt to equity ratio*, *earning per share*. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *return on assets*, *earning per share*, *debt to equity ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Syarifudin (2013) meneliti tentang analisis pengaruh rasio profitabilitas dan rasio pasar terhadap *return* saham. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return on asset*, *return on equity*, *earning per share*, *price earning ratio*. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *return on asset* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham,

sedangkan variabel *return on equity*, *earning per share*, *price earning ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham.

Susilowati (2011) meneliti tentang reaksi signal rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas terhadap *return* saham. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *earning per share*, *net profit margin*, *return on asset*, *return on equity*, *debt to equity ratio*. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, dan *earning per share*, *net profit margin*, *return on asset*, *return on equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.



Gambar 1
Rerangka konseptual

Hipotesis

Dalam penelitian ini hipotesis yang diujikan adalah 1) H_1 : Diduga *current ratio* (CR) berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan manufaktur. 2) H_2 : Diduga *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan manufaktur. 3) H_3 : Diduga *return on assets* (ROA) berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan manufaktur. 4) H_4 : Diduga *earning per share* (EPS) berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan manufaktur.

METODA PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara *random*, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan Sugiyono (2008:75).

Teknik Pengambilan Sampel

Pada penelitian ini, teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan metode pemilihan sampel yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Menurut Sugiyono (2008:85) *purposive sampling* adalah teknik penentu sampel dengan menggunakan pertimbangan tertentu.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder, dimana data yang diperoleh secara tidak langsung, data dapat diperoleh dari kantor, buku, dll yang erat hubungannya dengan obyek dan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, data diperoleh dengan mendatangi langsung bagian kepastakaan galeri Bursa Efek Indonesia yang berada di STIESIA Surabaya untuk meminta dokumen berupa laporan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang sesuai dengan ketentuan penulisan.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah suatu pernyataan yang dapat mengartikan, atau memberikan makna untuk suatu istilah atau konsep tertentu, sehingga tidak salah dimengerti, dapat diuji dan ditentukan atau dinyatakan kebenarannya oleh orang lain. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Variabel Dependen

Dalam penelitian ini variabel dependen adalah *return* saham. *Return* saham adalah hasil yang diperoleh dari kegiatan investasi. Dimana *return* saham dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return saham} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Dimana :

P_t = Harga saham periode sekarang

P_{t-1} = Harga saham periode yang lalu

Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah :

Current Ratio (CR)

Rasio ini merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

Debt to Equity Ratio (DER)

Adalah rasio yang menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman. Semakin tinggi rasio, semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham.

Return On Asset (ROA)

Adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total asset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk menandai asset tersebut, ROA menunjukkan keefisienan perusahaan dalam mengelola seluruh aktivitya untuk memperoleh pendapatan

Earnings Per Share (EPS)

Rasio ini mencerminkan laba per lembar saham biasa yang diperoleh perusahaan dalam perioda waktu tertentu. Ini merupakan rasio keuangan yang paling sering dianalisis dan dikutip.

Teknik Analisis Data

Dalam rangka mencapai tujuan penelitian , digunakan analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda yaitu analisis regresi yang menjelaskan hubungan antara variabel-variabel terikat dengan variabel bebas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Model regresi linear berganda dalam penelitian ini dinyatakan dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta X_1 + \beta X_2 + \beta X_3 + \beta X_4 + e$$

Dimana :

Y = Return saham

α = Konstanta

e =Standart error

β = Koefisien regresi

X_1 = return on assets

X_2 = earnings per share

X_3 = current ratio

X_4 = debt to equity ratio

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi, variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan histogram *regression* residual yang sudah distandartkan, dengan menggunakan nilai *kolmogrov-smirnov*. Kurva nilai residual terstandarisasi dikatakan normal jika menggunakan nilai *probability sig (2 tailed) > a*, signifikansi > 0,050.

Uji Heterokedastitas

Menurut Ghozali (2005:105) Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalaah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas.

Uji Autokorelasi

Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya).

Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit*)

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *Goodness of Fit*nya. Dalam penelitian ini uji f digunakan untuk mengetahui kelayakan model regresi linier berganda dalam mengukur pengaruh simultan *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on asset*, dan *earning per share* terhadap *return* saham.

Uji Hipotesis

Untuk menguji pengaruh dari rasio keuangan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) , dilakukan uji F (*F Test* atau pengujian secara simultan) dan uji t (*T test* atau pengujian secara parsial).

Koefisien Korelasi

Dalam melakukan analisis masalah ini akan digunakan suatu analisis, baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Yang dimaksud dengan analisis kualitatif merupakan analisis yang dilakukan melalui proses analisis. Sedangkan analisis kuantitatif merupakan suatu analisis yang dilakukan melalui suatu proses pengukuran data secara statistik.

Koefisien Determinasi (R^2)

Semakin besar R^2 berarti semakin tepat persamaan perkiraan regresi linear tersebut dipakai sebagai alat prediksi karena variasi perubahan variabel terikat dapat dijelaskan oleh perubahan variabel bebas. Apabila nilai R^2 semakin dekat dengan satu maka perhitungan yang dilakukan sudah dianggap cukup kuat dalam menjelaskan variabel bebas dengan variabel terikat.

Uji Secara Parsial (Uji t)

Jika nilai signifikansi Uji t > 0.05, maka H_0 tidak berhasil ditolak yang berarti variabel rasio fundamental secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Jika nilai signifikansi Uji t < 0.05, maka H_0 berhasil ditolak yang berarti variabel rasio fundamental secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 1
Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.253	.434		2.886	.008
<i>Current ratio</i>	.008	.002	1.196	4.621	.000
<i>Debt to equity ratio</i>	.006	.385	.315	2.158	.041
<i>Return on assets</i>	.127	.416	.975	3.777	.001
<i>Earning per share</i>	.001	.001	.190	1.320	.049

a. Predictors: (Constant), *Current ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Assets*, *Earning Per Share*

b. Dependent Variabel: *Return Saham*

Sumber : data sekunder diolah 2017

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda seperti yang ditunjukkan pada Tabel 1, dengan menggunakan tingkat signifikan sebesar 5% maka diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$RS = 1,253 + 0,008_{CR} + 0,006_{DER} + 0,127_{ROA} + 0,001_{EPS} + e$$

Koefisien Current Ratio. Besarnya koefisien regresi *current ratio* adalah 0,008 menunjukkan hubungan yang positif antara *current ratio* terhadap *return* saham.

Koefisien Debt to Equity Ratio. Besarnya koefisien regresi *debt to equity ratio* adalah 0,006 menunjukkan hubungan yang positif antara *debt to equity ratio* terhadap *return* saham.

Koefisien Return On Assets. Besarnya koefisien regresi *return on assets* adalah 0,127 menunjukkan hubungan yang positif antara *return on assets* terhadap *return* saham.

d) Koefisien Earning Per Share. Besarnya koefisien regresi *earning per share* adalah 0,001 menunjukkan hubungan yang positif antara *earning per share* terhadap *return* saham.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Statistik non Parametik Kolmogrov-Smirnov

Tabel 2
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Standardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{ab}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.69506906
Most Extreme Differences	Absolute	.148
	Positive	.148
	Negative	-.146
Kolmogorov -Smirnov Z		.810
Asymp. Sig. (2-tailed)		.528

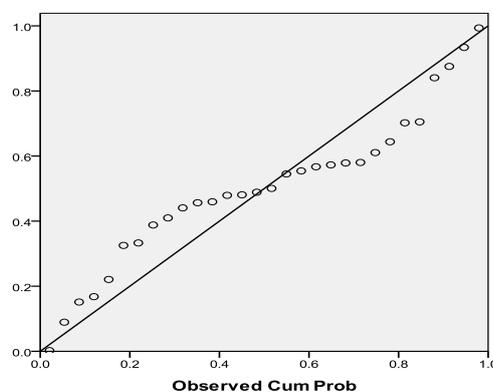
Test distribution is Normal.

Sumber : data sekunder diolah 2017

Berdasarkan Tabel 2 terlihat bahwa nilai *kolmogorov-smirnov* Z sebesar 0.810 dengan tingkat signifikan 0.528, berarti hal itu menunjukkan bahwa variabel penelitian terdistribusi normal karena tingkat signifikasinya $0.528 > 0.05$ sehingga *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on assets*, *earning per share*, *return* saham berdistribusi normal.

Analisis Grafik

Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual cara melihat residual berdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan analisis grafik yaitu dengan melihat normal *probability plot*.



Gambar 2

Grafik Normal Probability Plot

Sumber : data sekunder diolah 2017

Dari gambar 2 menunjukkan bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Jadi, dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas sehingga data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Multikolonieritas

Uji ini bertujuan untuk menguji model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas dan independen.

Tabel 3
Hasil Uji Multikolonieritas

Model	<i>Collinearity Tolerance</i>	<i>Statistics VIF</i>
1 (Constant)		
Current ratio	.793	2.425
Debt equity ratio	.916	1.091
Return on assets	.791	2.408
Earnings per share	.948	1.055

a. Dependent Variable: Return Saham

Sumber : data sekunder diolah 2017

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa variabel *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on assets*, *earning per share*, *return saham*, tidak terjadi multikolonieritas karena nilai *Tolerance* di atas 0,1 dan *VIF* dibawah 10. Hal ini menunjukkan bahwa antar variabel independen tidak memiliki keterikatan terhadap variabel independen lainnya, sehingga dapat disimpulkan model analisis tidak terjadi multikolonieritas.

Uji Autokorelasi

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi (Durbin-Watson)
Model Summary^b

Model	<i>Durbin-Watson</i>
1	1.037

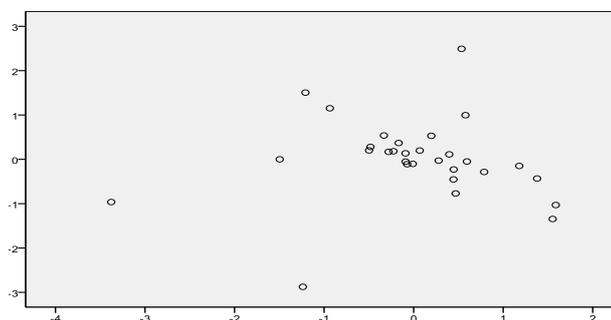
a. Predictors: (Constant), current ratio, debt to equity ratio, return on assets, earning per share

b. Dependent Variabel: Return Saham

Sumber : data sekunder diolah 2017

Dengan nilai *durbin-watson* sebesar 1.037 maka dapat disimpulkan bahwa model analisis tidak terdapat autokorelasi karena terletak -2 dan +2.

Uji Heterokedastisitas



Gambar 3
Grafik Scatterplot

Sumber : data sekunder diolah 2017

Dari grafik *scatterplot* terlihat bahwa sebaran titik-titik menyebar secara acak dan tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit*)

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 5
Model Summary

Model	R	Rsquare	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate
1	.715 ^a	.511	.433		.74861

a. Predictors: (Constant), Current ratio, debt to equity ratio, return on assets, earning per share

b. Dependent Variabel: *Return Saham*

Sumber : data sekunder diolah 2017

Dari Tabel 5 diketahui R_{square} (R^2) sebesar 0,511 atau 51,1% yang artinya bahwa besarnya variasi variabel *return saham* dapat dijelaskan secara bersama-sama oleh rasio masing-masing variabel *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on assets*, *earning per share* pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. Sedangkan sisanya ($100\% - 51,1\% = 48,9\%$) dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian.

Uji F (pengujian secara serentak)

Tabel 6
Anova^b

Model	Sum of Square	Df	Mean Square	F	Sig
1	14.665	4	3.666	6.542	.001 ^a
Residual	14.011	25	.560		
Total	28.675	29			

a. Predictors: (Constant), Current ratio, debt to equity ratio, return on assets, earning per share

b. Dependent Variabel: *Return Saham*

Sumber : data sekunder diolah 2017

Dari Tabel 6, pengolahan data diatas dapat dilihat F_{hitung} sebesar 6.542 dengan tingkat signifikansi probabilitasnya adalah 0,001, lebih kecil dari tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ atau tingkat signifikan uji $F = 0,001 < 0,05$ (*level of signifikan*). Dengan demikian maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap *return* saham

Uji Hipotesis Uji Parsial (Uji t)

Tabel 7
Hasil Uji t dan tingkat signifikan

Variabel	t_{hitung}	Sign.	Keterangan
<i>Current ratio</i>	4.621	0,000	Diterima
<i>Debt to equity ratio</i>	2.158	0,041	Diterima
<i>Return on assets</i>	3.777	0,001	Diterima
<i>Earning per share</i>	1.320	0,049	Diterima

Dependent variabel : *Return* saham

Sumber : data sekunder diolah 2017

Berdasarkan Tabel 7 menunjukkan bahwa:

Uji parsial ini bertujuan untuk menguji apakah variabel bebas mempunyai pengaruh atau tidak terhadap variabel terikat.

Pembahasan Hasil Penelitian Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Return* Saham

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah *current ratio* (CR) berpengaruh terhadap *return* saham. Hasil penelitian tertera pada tabel 10 yang menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 4,621 dengan tingkat probabilitasnya adalah 0.000, lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ atau 0,05, sehingga hasil penelitian ini mendukung hipotesis (H_1) yang diajukan. Berdasarkan hasil tersebut bisa dikatakan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga semakin tinggi rasio ini, semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek. Artinya, setiap saat perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya. Tetapi rasio lancar yang terlalu tinggi juga menunjukkan manajemen yang buruk atas sumber likuiditas. Kelebihan dalam aktiva lancar seharusnya digunakan untuk membayar dividen, membayar hutang jangka panjang atau untuk investasi yang bisa menghasilkan tingkat kembalian lebih Darsono dan Ashari (2010: 52).

Dapat disimpulkan bahwa *current ratio* (CR) berpengaruh terhadap *return* saham. Karena dalam hal ini menunjukkan bahwa *current ratio* (CR) dapat melunasi kewajiban jangka pendeknya sehingga dapat mempengaruhi aktivitas perusahaan dan pihak investor dalam menginvestasikan sahamnya. Hal ini dapat diartikan pengaruh *current ratio* (CR) terhadap *return* saham yaitu semakin tinggi nilai *current ratio* maka laba bersih yang dihasilkan perusahaan semakin tinggi. Rasio lancar yang tinggi menunjukkan kelancaran aktivitas dan operasi perusahaan dalam mengasilkan laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anisa (2015) yang menunjukkan *current ratio* (CR) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return* Saham

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap *return* saham. Hasil penelitian

menunjukkan nilai t_{hitung} pada tabel 10 sebesar 2,158 dengan tingkat probabilitasnya adalah 0,041, lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ atau 0,05, sehingga hasil penelitian ini mendukung hipotesis (H_2) yang diajukan. Berdasarkan hasil tersebut bisa dikatakan bahwa H_0 diterima dan H_2 diterima. Berarti dalam penelitian ini dihasilkan bahwa *debt to equity ratio* mempunyai hubungan yang positif dan signifikan terhadap *return* saham, hal ini mengindikasikan bahwa nilai *debt to equity ratio* yang positif tidak masalah apabila ditunjang dengan nilai variabel CR, ROA, EPS yang positif, dengan nilai variabel yang lainnya positif maka nilai DER akan seimbang. *Debt to equity ratio* mempunyai dampak buruk bagi perusahaan yang lebih banyak menggunakan hutang dalam kegiatan operasionalnya apabila tidak diimbangi dengan nilai variabel lainnya yang positif. Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang positif cenderung memberi dividen yang kecil dibanding perusahaan dengan *leverage* yang rendah, karena mereka memiliki kewajiban untuk menggunakan pendapatan mereka untuk membayar tagihan hutang. Tapi perusahaan juga dapat memberikan kepercayaan kepada investor dan calon investor dengan menunjukkan nilai positif dari variabel lain yang dapat menutupi nilai positif variabel *debt to equity ratio*. *Debt to equity ratio* (DER) adalah perbandingan antara hutang yang dimiliki perusahaan dan total ekuitasnya Dharmastuti (2009). *Debt to equity ratio* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian dari modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. Rasio ini menunjukkan perbandingan antara dana pinjaman atau utang dan modal dalam upaya pengembangan perusahaan. Jika *debt to equity ratio* (DER) perusahaan tinggi, ada kemungkinan *return* saham perusahaan akan rendah karena jika perusahaan memperoleh laba, perusahaan cenderung untuk menggunakan laba tersebut untuk membayar utangnya dibandingkan dengan membagi *dividend* Dharmastuti, (2009).

Hasil penelitian yang sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susilowati (2013) dan Anisa (2015). Menunjukkan *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Pengaruh Return On Assets Terhadap Return Saham

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah *return on assets* berpengaruh terhadap *return* saham. Hasil penelitian menunjukkan nilai t_{hitung} yang tertera pada tabel 10 sebesar 3,777 dengan signifikansi probabilitasnya adalah 0,001, lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ atau 0,05, sehingga hasil penelitian ini mendukung hipotesis (H_3) yang diajukan. Berdasarkan hasil tersebut bisa dikatakan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya Semakin tinggi ROA maka semakin meningkatkan daya tarik investor sehingga *return* saham meningkat. Dengan demikian ROA berpengaruh positif terhadap *return* saham, hal ini dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor penting lain yang harus diketahui oleh para calon investor, yaitu *return on assets* (ROA), dimana rasio ini menggambarkan tingkat laba yang diperoleh perusahaan dengan tingkat investasi yang ditanamkan. *Return on assets* (ROA) digunakan untuk menggambarkan sejauh mana kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba. Rasio ini merupakan rasio yang terpenting diantara rasio rentabilitas atau profitabilitas yang lainnya. Karena *Return on Assets* (ROA) yang tinggi akan menggambarkan semakin baik kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Sehingga, memberikan indikasi bahwa pengembalian yang akan diterima investor akan tinggi dan investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut, hal itu menyebabkan *return* saham di pasar saham cenderung naik. Dan sebaliknya, apabila nilai *return on assets* (ROA) semakin rendah, maka perusahaan dianggap kurang efisien dalam memanfaatkan aktivitya. Hasil penelitian yang sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anisa (2015). Menunjukkan secara simultan maupun parsial *return on assets* (ROA) berpengaruh terhadap *return* saham. Sedangkan bertolak belakang dengan

penelitian yang dilakukan oleh Susilowati (2013), menunjukkan secara parsial *return on assets* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap *Return Saham*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah *earning per share* (EPS) berpengaruh terhadap *return* saham. Hasil penelitian dapat dilihat pada tabel 10 yang menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 1,320 dengan signifikansi probabilitasnya adalah 0.049, lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ atau 0,05, sehingga hasil penelitian ini mendukung hipotesis (H_4) yang diajukan. Berdasarkan hasil tersebut bisa dikatakan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa *earning per share* berpengaruh terhadap reaksi investor, disebabkan karena investor mau lagi menanamkan sahamnya pada perusahaan tersebut. Akibatnya laba perusahaan akan semakin meningkat, sehingga *earning per share* mempengaruhi *return* saham. Adanya pengaruh pada *return* saham tersebut juga akan mempengaruhi reaksi investor perusahaan. *Earning per share* menunjukkan laba yang dihasilkan oleh setiap lembar saham biasa. Laba per saham seringkali dilaporkan dalam penerbitan keuangan, dan telah digunakan secara luas oleh pemegang saham dan investor potensial dalam mengevaluasi profitabilitas perusahaan. Karena pentingnya informasi tentang laba per saham, maka sebagian besar perusahaan diwajibkan melaporkan informasi ini dalam laporan laba rugi, karena sebagian besar investor memilih saham yang mampu bertumbuh dalam jangka panjang sehingga investor tidak melihat *earning per share* sebagai pilihan penting dalam pengambilan keputusan pemilihan sebuah perusahaan. Hasil ini sesuai dengan teori yang mendasari bahwa *earning per share* yang semakin besar akan menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak semakin meningkat. Dengan meningkatnya laba bersih setelah pajak yang dihasilkan oleh perusahaan maka total *return* yang diterima oleh pemegang saham juga semakin meningkat. Hasil penelitian yang sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gunadi dan Kesuma (2015). Menunjukkan *searnings per share* (EPS) berpengaruh terhadap *return* saham. Sedangkan bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Susilowati (2013), menunjukkan secara parsial *earnings per share* (EPS) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian di atas, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut: 1) Hasil perhitungan nilai koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa besarnya variabel *return* saham dapat dijelaskan secara bersama-sama oleh variabel-variabel dependen yang terdiri dari *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on assets*, *earning per share*. 2) *Current ratio* mempengaruhi *return* saham. Hal ini berarti semakin tinggi rasio ini, semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek. 3) *Debt to equity ratio* mempengaruhi *return* saham. Hal ini disebabkan karena perusahaan dengan tingkat hutang yang tinggi pada struktur modalnya menandakan perusahaan tersebut memiliki prospek yang tidak terlalu buruk, karena hanya perusahaan yang berkualitas baik yang mampu mengambil risiko menggunakan hutang yang besar pada struktur modalnya. Tidak jadi masalah yang terlalu besar jika perusahaan memiliki nilai *debt to equity ratio* yang positif selama nilai rasio yang lain positif juga, jadi keadaan keuangan perusahaan tersebut masih aman. 4) *Return on assets* mempengaruhi *return* saham. Hal ini berarti salah satu faktor penting lain yang harus diketahui oleh para calon investor, yaitu *return on assets* (ROA), dimana rasio ini menggambarkan tingkat laba yang diperoleh perusahaan dengan tingkat investasi yang ditanamkan. 5) *Earning per share* mempengaruhi *return* saham. Hal ini karena investor mau lagi menanamkan sahamnya pada perusahaan tersebut. Akibatnya laba

perusahaan akan semakin meningkat, sehingga *earning per share* mempengaruhi *return* saham.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

Bagi Pemegang Saham

1) Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan masukan bagi investor dalam melakukan keputusan investasi dengan mengetahui pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on assets*, *earning per share* terhadap *return* saham sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011 - 2015. Pemegang saham dapat memperhatikan *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on assets*, *earning per share* suatu perusahaan untuk membantu dalam pengambilan keputusan penanaman saham, dengan begitu pemegang saham diharapkan tidak salah dalam memilih jenis saham yang kinerjanya kurang baik sehingga menimbulkan kerugian bagi pemegang saham. 2) Penelitian ini tidak mempertimbangkan faktor-faktor ekonomi seperti tingkat inflasi, suku bunga, subsidi pemerintah dan lain sebagainya, sehingga hal ini mungkin mempengaruhi hasil penelitian. 3) Dalam penelitian ini sampel yang digunakan merupakan laporan keuangan perusahaan *food and beverage* saja, sehingga kesimpulan yang dihasilkan dari penelitian ini tidak dapat digeneralisasi industri yang lain. Untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik, sebaiknya penelitian berikutnya memperluas sampel penelitian sehingga dapat menggambarkan kelompok sampel yang lebih baik. 4) Jumlah rasio keuangan yang diambil sebagai model masih sedikit, karena mengacu pada kriteria pemilihan sampel yang akan digunakan, sehingga hal ini dapat mempengaruhi hasil penelitian. Disarankan untuk peneliti selanjutnya hendak menambah jumlah variabel dalam penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisa Nesa. 2015. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Return Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Automotive And Components yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014). *Jurnal Manajemen* (1). 1.
- Darsono dan Ashari. 2010. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan (Tips Bagi Investor, Direksi, dan Pemegang Saham)*. Andi Offset. Yogyakarta.
- Dharmastuti, F. 2009. Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan Go Pulbik di BEJ". *Jurnal Manajemen* 1.
- Gunadi, G dan K. Wijaya. 2015. Pengaruh ROA, DER, EPS, Terhadap Return Saham Food and Beverage BEI. *Jurnal Manajemen* (4). 6.
- Ghozali, I. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*. Badan Penerbitan Universitas Diponegoro. Semarang.
- Harahap. 2008. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Jogiyanto, H. 2010. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi Edisi Ketujuh*. BPFE. Yogyakarta.
- Husnan, S. 2009. *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Edisi Keempat. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Kasmir. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- _____. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- _____. 2013. *Dasar-dasar Perbankan*. Edisi Revisi 2008. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Munawir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Liberty. Yogyakarta.
- Riyanto, B. 2011. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi keempat. BPFE. Yogyakarta.
- Sartono, A. 2011. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. BEF. Yogyakarta.

- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D)*. Alfabeta. Bandung.
- _____. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R dan D*. Alfabeta. Bandung.
- Sunariyah. 2010. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Edisi Keenam. UUP. STIM YKPN. Yogyakarta.
- Susilowati. 2013. Reaksi Signal Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas Terhadap Return Saham Perusahaan. *Jurnal Dinamika Keuangan dan Perbankan* (3). 1.
- Sutrisno, E. 2009. *Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi*. Ekonisia. Jakarta.
- Syarifudin. 2013. Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Rasio Pasar Terhadap Return Saham. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* (2). 2.
- Tandelilin, E. 2010. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. BPFE. Yogyakarta.